

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PENYAKIT TERHADAP KEPATUHAN
MINUM OBAT PASIEN BIPOLAR DI RSI. MADINAH TULUNGAGUNG**

***THE INFLUENCE OF ILLNESS PERCEPTIONS ON MEDICATION
ADHERENCE IN BIPOLAR PATIENTS AT RSI. MADINAH TULUNGAGUNG***

Agustin Widyowati^{1*}, Predito Prihantoro¹

¹Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

*Email: agustwidy@gmail.com

ABSTRAK

Gangguan bipolar memerlukan proses pengobatan dan manajemen jangka panjang sehingga tidak menutup kemungkinan penderita akan tidak patuh dalam pengobatan. Salah satu faktor penyebab yaitu persepsi pasien terhadap penyakitnya. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh persepsi tentang penyakit terhadap kepatuhan minum obat. Penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* pada pasien bipolar sebanyak 108 responden dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independent persepsi penyakit dan variabel dependent kepatuhan minum obat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis uji statistik koefisien kontingency. Hasil penelitian sebagian besar memiliki persepsi positif (60,2%), sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat (64,8%) dan memiliki signifikansi persepsi penyakit terhadap kepatuhan minum obat ($p < 0.001$ dan $C=0.578$). Peningkatan persepsi terhadap penyakit diperlukan penderita bipolar untuk meningkatkan kepatuhan minum obat sehingga mencegah terjadinya kekambuhan.

Kata Kunci: Persepsi Terhadap Penyakit, Kepatuhan Minum Obat, Gangguan Bipolar

ABSTRACT

Bipolar disorder requires a long-term treatment and management process so it is possible that sufferers will be non-compliant with treatment. One of the causal factors is the patient's perception of the disease. The aim of the research is to analyze the influence of perceptions about illness on medication adherence. This research is descriptive analytical with a cross sectional approach on bipolar patients as many as 108 respondents using a simple random sampling technique. The independent variable is perception of illness and the dependent variable is adherence to taking medication. Data were collected using a questionnaire and analyzed by statistical tests of contingency coefficients. The results of the study mostly had positive perceptions (60.2%), most had medication adherence (64.8%) and had significant disease perceptions on medication adherence ($p < 0.001$ and $C=0.578$). Increasing the perception of the disease is needed by bipolar sufferers to increase compliance with taking medication so as to prevent relapse.

Keywords: *Illness Perceptions, Medication Adherence, Bipolar Disorders*

Pendahuluan

Gangguan bipolar merupakan salah satu jenis gangguan jiwa penyebab utama kecacatan dan kematian dini akibat bunuh diri atau penyakit penyerta, dikarenakan gangguan multikomponen dengan episode gangguan fungsi, mood yang parah, neuropsikologis serta perubahan imunologis dan fisiologis (Crump et al., 2013; Hayes et al., 2015; Krahn, 2011; Marwaha et al., 2013). Gangguan bipolar memerlukan proses pengobatan dan manajemen jangka panjang meliputi farmakoterapi, psikoedukasi dan psikoterapi dalam pencegahan kekambuhan (Safiye et al., 2022).

Farmakoterapi dengan patuh minum obat menjadikan outcome terapi terpenuhi sehingga dapat mencegah terjadinya kekambuhan atau tidak perlu dirawat kembali. Mashfupah, (2020) dan Mulyani et al., (2020) berpendapat semakin patuh dalam hal mematuhi dan menyelesaikan program pengobatan, menggunakan medikasi yang tepat sesuai anjuran maka semakin kecil terjadi kekambuhan.

Gangguan bipolar diseluruh dunia sebanyak 46 juta orang (Singlecare Team, 2023) dan populasi Amerika sekitar 5,7 juta orang (2,6%) diatas 18 tahun (DBSA, 2023). Indonesia, lebih dari 19 juta populasi mengalami gangguan mental emosional dan 12 juta populasi mengalami gangguan depresi pada usia diatas 15 tahun (Risksedas, 2018), sedangkan menurut data Bipolar Care Indonesia, ada 72.860 (2%) orang Indonesia yang menderita gangguan bipolar. Di RSI. Madinah, bipolar merupakan kunjungan terbanyak kedua di poli psikiatri yaitu 40-50 pasien/kunjungan (Rekam Medis RSI. Madinah Tulungagung, 2022).

Kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu persepsi individu tentang penyakitnya. Persepsi penyakit adalah pemahaman individu atau penilaian kognitif seseorang dalam memahami diagnosis dan prognosis penyakit dan seiring berjalannya waktu, mempengaruhi representasi kognitif dan

respon emosional berupa umpan balik (Broadbent et al., 2015; Dempster et al., 2015).

Persepsi terhadap penyakit akan berpengaruh terhadap perilaku, kondisi emosional dan psikologis seseorang yang berdampak pada pengobatan dan hasil penyakit. Persepsi positif yaitu saat pasien mampu memahami penyakit dan manajemen pengobatannya dengan baik, dan sebaliknya.

Hussain et al., (2017), menyatakan bahwa persepsi pasien terhadap penyakitnya merupakan prediktor perilaku kepatuhan minum obat. Persepsi akan berubah seiring waktu dalam menilai persepsi penyakit saat masa remisi dan saat mampu memahami kondisi penyakitnya. Sejalan dengan, Averous et al., (2018) menyatakan persepsi individu berperan dalam memberikan kerangka memahami kepatuhan minum obat pada penderita bipolar.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di RSI Madinah pada pasien bipolar sebanyak 108 responden dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independent persepsi penyakit dan variabel dependent kepatuhan minum obat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Brief Illness Perception Questionnaire dan KAMIO dan dianalisis uji statistik koefisien kontingency.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Genetik		
Tidak ada	83	76.9
Ada	25	23.1
Total	100	100
Usia Onset		
Remaja	46	42.6
Dewasa	62	57.4
Total	108	100

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	45	41.7
Perempuan	63	58.3
Total	108	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	49	45.4
Bekerja	59	54.6
Total	108	100
Perkawinan		
Tidak menikah	55	50.9
Menikah	53	49.1
Total	108	100

Tabel 1 bahwa hampir seluruh responden tidak memiliki riwayat genetik (76,9%), sebagian besar dengan usia onset dewasa (57,4%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan (53,3%), sebagian besar bekerja (54,6%), sebagian besar tidak menikah (50,9%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Karakteristik variabel

Variabel	Frekuensi	Prosentase
Persepsi		
Negatif	43	39.8
Positif	65	60.2
Total	108	100
Kepatuhan Minum Obat		
Patuh	70	64.8
Tidak Patuh	38	35.2
Total	108	100

Tabel 2 bahwa sebagian besar memiliki persepsi positif (60,2%) dan sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat (64,8%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi silang antar variable

Persepsi	Kepatuhan Minum Obat				Total
	Patuh		Tidak patuh		
	n	%	n	%	
Positif	60	55.6	5	4.6	60.2
Negatif	10	9.2	33	30.6	39.8
Total	70	64.8	38	35.2	100
P-value < 0.001					
C = 0.578					

Tabel 3 bahwa penderita bipolar yang memiliki persepsi positif akan memiliki kecenderungan untuk patuh dalam minum obat yaitu sebanyak 60 responden (55.6%). Uji analisis koefisien kontingency $p < 0.001$, ada pengaruh persepsi terhadap kepatuhan minum obat dengan keeratan hubungan sebesar 0,578.

Pembahasan

1. Persepsi penyakit

Sebagian besar responden (60,2%) memiliki persepsi positif tentang penyakit bipolar. Penelitian ini, dikarenakan sebagian besar responden (57,4%) mengalami bipolar pada usia onset dewasa sehingga memiliki mekanisme coping yang baik dalam menghadapi permasalahan terkait penyakitnya.

Persepsi merupakan fundamental pemahaman seseorang tentang fisiologi, patofisiologi dan prognosis penyakitnya sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kesehatannya.

Persepsi positif penyakit dapat menimbulkan kebahagiaan pada penderita sehingga aktif melaksanakan rejimen pengobatan, dan sebaliknya (Ibrahim et al., 2011). Sejalan dengan Sawyer et al., (2019), persepsi positif terhadap penyakit berpengaruh terhadap hasil kesehatan yang lebih baik, sehingga diperlukan berbagai pendekatan untuk meningkatkan persepsi positif pasien terhadap penyakitnya melalui pendidikan, konseling dan psikodinamik.

2. Kepatuhan minum obat

Sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat (64,8%). Perilaku ketidakpatuhan minum obat ada 2 yaitu lupa minum obat dan berhenti dari proses pengobatan atau mengurangi dosis obat tanpa persetujuan dokter.

Kepatuhan minum obat adalah perilaku untuk mentaati prosedur dan saran dari dokter tentang penggunaan obat meliputi jenis, dosis, cara minum,

kontinuitas metabolisme dan fisiologis dalam tubuh serta aspek biologis dalam darah (Lailatushifa, 2018).

Upaya pencegahan kekambuhan bipolar dapat dilakukan dengan patuh minum obat. Obat jenis mood stabilizer berfungsi dalam menyeimbangkan neurotransmitter otak sehingga berdampak signifikan mengurangi fase rekuen (Rej et al., 2016).

Ketidakpatuhan minum obat disebabkan salah satunya oleh kurangnya pengetahuan/literasi (Wang et al., 2013), sehingga perlu adanya peningkatan literasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan (Ram et al., 2016). selain itu, perlu adanya dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, sosiodemografi pasien, kesehatan pasien dan persepsi pasien (Jannah & Mamnuah, 2021).

3. Pengaruh persepsi penyakit terhadap kepatuhan minum obat

Hasil analisis terdapat pengaruh persepsi penyakit terhadap kepatuhan minum obat ($p < 0.001$ dan $C = 0.578$).

Persepsi penyakit merupakan representasi kognitif mengenai penyakitnya yang dapat mempengaruhi pengobatannya terutama pada pasien dengan penyakit kronis. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepatuhan maka perlu peningkatan persepsi penyakit melalui intervensi psiko-edukasi (Anakwa et al., 2021; Bilondi et al., 2021; Kosse et al., 2020). Hal ini sejalan dengan Oflaz et al., (2015) dan Averous et al., (2018), persepsi penyakit pasien bipolar dapat mengakibatkan ketidakpatuhan dalam rejimen pengobatan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif akan memiliki kecenderungan untuk patuh dalam minum obat ($p < 0.001$; $C = 0,578$)

Daftar Pustaka

- Alliance, D. and B. S. (2023). *No Title*. Depression and Bipolar Support Alliance. <https://www.dbsalliance.org/education/bipolar-disorder/bipolar-disorder-statistics/>
- Anakwa, N. O., Teye-Kwadjo, E., & Kretchy, I. A. (2021). Illness perceptions, social support and antiretroviral medication adherence in people living with HIV in the greater Accra region, Ghana. *Nursing Open*. <https://doi.org/10.1002/nop2.797>
- Averous, P., Charbonnier, E., Lagouanelle-Simeoni, M. C., Prosperi, A., & Dany, L. (2018). Illness perceptions and adherence in bipolar disorder: An exploratory study. *Comprehensive Psychiatry*. <https://doi.org/10.1016/j.comppsyh.2017.10.003>
- Bilondi, S. S., Noghabi, A. D., & Aalami, H. (2021). The relationship between illness perception and medication adherence in patients with diabetes mellitus type II: illness perception and medication adherence. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*. <https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2021.62.4.2277>
- Broadbent, E., Wilkes, C., Koschwanez, H., Weinman, J., Norton, S., & Petrie, K. J. (2015). A systematic review and meta-analysis of the Brief Illness Perception Questionnaire. *Psychology and Health*. <https://doi.org/10.1080/08870446.2015.1070851>
- Crump, C., Sundquist, K., Winkleby, M. A., & Sundquist, J. (2013). Comorbidities and mortality in bipolar disorder: A Swedish national cohort study. *JAMA Psychiatry*. <https://doi.org/10.1001/jamapsychiatry.2013.1394>
- Dempster, M., Howell, D., & McCorry, N. K. (2015). Illness perceptions and

- coping in physical health conditions: A meta-analysis. In *Journal of Psychosomatic Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2015.10.006>
- Hayes, J. F., Miles, J., Walters, K., King, M., & Osborn, D. P. J. (2015). A systematic review and meta-analysis of premature mortality in bipolar affective disorder. *Acta Psychiatrica Scandinavica*. <https://doi.org/10.1111/acps.12408>
- Hussain, S., Imran, N., Hotiana, U. A., Mazhar, N., & Asif, A. (2017). Illness perceptions in patients of schizophrenia: A preliminary investigation from Lahore, Pakistan. *Pakistan Journal of Medical Sciences*. <https://doi.org/10.12669/pjms.334.13128>
- Ibrahim, N., Desa, A., & Chiew-Tong, N. K. (2011). Illness perception and depression in patients with end-stage renal disease on chronic haemodialysis. *Social Sciences*. <https://doi.org/10.3923/sscience.2011.221.226>
- Jannah, L. M., & Mamnuah. (2021). Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia: Literature Review. <Http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/>.
- Kosse, R. C., Koster, E. S., Kaptein, A. A., de Vries, T. W., & Bouvy, M. L. (2020). Asthma control and quality of life in adolescents: The role of illness perceptions, medication beliefs, and adherence. *Journal of Asthma*. <https://doi.org/10.1080/02770903.2019.1635153>
- Krahn, G. L. (2011). WHO World Report on Disability: A review. In *Disability and Health Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2011.05.001>
- Marwaha, S., Durrani, A., & Singh, S. (2013). Employment outcomes in people with bipolar disorder: A systematic review. In *Acta Psychiatrica Scandinavica*. <https://doi.org/10.1111/acps.12087>
- Mashfupah, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Puskesmas Sepatan dan Puskesmas Kedaung Barat Tahun 2019. *Jurnal Health Sains*. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i6.65>
- Muliyani, M., Isnani, N., & Putra Solihin, R. A. A. H. S. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Tingkat Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa Rsud. Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan Dan Teknologi*, 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.52674/jkikt.v2i1.32>
- Oflaz, S., Guveli, H., Kalelioglu, T., Akyazi, S., Yildizhan, E., Kilic, K. C., Basyigit, S., Ozdemiroglu, F., Akyuz, F., Gokce, E., Bag, S., Kurt, E., & Oral, E. T. (2015). Illness perception of dropout patients followed up at bipolar outpatient clinic, Turkey. *Asian Journal of Psychiatry*. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2015.04.006>
- Ram, D., Benny, N., & Gowdappa, B. (2016). Relationship between depression literacy and medication adherence in patients with depression. *Journal of Mood Disorders*. <https://doi.org/10.5455/jmood.20161123023646>
- Rej, S., Schuurmans, J., Elie, D., Stek, M. L., Shulman, K., & Dols, A. (2016). Attitudes towards pharmacotherapy in late-life bipolar disorder. *International Psychogeriatrics*. <https://doi.org/10.1017/S1041610215002380>
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Safiye, T., Gutić, M., Milidrag, A., Dubljanin, J., & Cikotić, A. G. (2022). Bipolar Disorder: Etiology, Clinical Picture, Prognosis, and Treatment. *Ann Neurol Neurosurg*.

- Sawyer, A. T., Harris, S. L., & Koenig, H. G. (2019). Illness perception and high readmission health outcomes. In *Health Psychology Open*. <https://doi.org/10.1177/2055102919844504>
- Team, S. (2023). *No Title*. Singlecare.Com. https://www-singlecare-com.translate.google/blog/news/bipolar-disorder-statistics/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc#bipolar-disorder-stats-by-age
- Wang, J., He, Y., Jiang, Q., Cai, J., Wang, W., Zeng, Q., Miao, J., Qi, X., Chen, J., Bian, Q., Cai, C., Ma, N., Zhu, Z., & Zhang, M. (2013). Mental health literacy among residents in Shanghai. *Shanghai Archives of Psychiatry*. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1002-0829.2013.04.004>